

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Hipertensi sudah menjadi masalah kesehatan masyarakat dan akan menjadi masalah yang lebih besar jika tidak ditanggulangi sejak dini. Menurut data dari Laporan Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2013 bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia adalah 25,8%, sedangkan prevalensi hipertensi di Provinsi Kalimantan Selatan menduduki peringkat kedua di Indonesia yaitu 30,8% (Alfian, 2014). *Physicians' health study* membandingkan kadar kolesterol pada pasien hipertensi dengan kadar kolesterol pada pasien bertekanan darah normal. Risiko perkembangan hipertensi dengan kadar kolesterol tinggi lebih besar (23%) daripada dengan kadar kolesterol normal (Hasliani, 2017).

Kolesterol merupakan faktor risiko hipertensi yang dapat diubah, semakin tinggi kadar kolesterol total maka akan semakin tinggi kemungkinan terjadinya hipertensi. Hiperlipidemia banyak dialami oleh penderita hipertensi. Pernyataan ini diperkuat oleh berbagai penelitian di Amerika yang menyatakan hubungan antara hiperlipidemia dan hipertensi. Tekanan darah meningkat dikarenakan timbunan kolesterol pada dinding pembuluh darah yang berlebihan (Hasliani, 2017).

Akibat dari kedua penyakit yang sering datang secara bersamaan yaitu hiperlipidemia dan hipertensi sehingga penggunaan dua obat tersebut secara bersamaan juga tidak bisa dihindari. Pada pemilihan obat untuk pasien seringkali terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dalam pemakaiannya, salah satu masalah yang timbul dalam farmakoterapi adalah interkasi obat. Interaksi obat dapat berpengaruh pada keberhasilan ataupun gagalnya terapi pada pengobatan pasien. (Gitawati, 2008).

Interaksi yang terjadi antara Amlodipin dan Simvastatin yaitu interaksi farmakokinetik. Amlodipin memberikan efek farmakologis sebagai agen anti hipertensi dengan sub golongan *Calcium Channel Blocker* (CCB). Amlodipin bekerja dengan cara menghambat ion kalsium masuk kedalam vaskularisasi otot polos dan otot jantung sehingga mampu menurunkan tekanan darah (Kothari & Ganguly, 2014). Amlodipin secara signifikan meningkatkan AUC *HMG-CoA reductase inhibitors* setelah pemberian Simvastatin, maka dari itu Simvastatin dapat menimbulkan efek toksik jika diberikan bersamaan dengan Amlodipin, karena obat ini sering digunakan bersama untuk pasien dengan hipertensi dan hiperlipidemia disarankan agar pengobatan dengan statin pada pasien hipertensi dimulai dengan dosis serendah mungkin dan diberikan jarak waktu minum obat yang cukup untuk mencegah efek merugikan yang timbul terhadap pasien (Baxter, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui pengamatan dan data resep pada bulan Desember 2017, dari 10 resep Amlodipin yang diambil secara acak terdapat 6 resep Amlodipin bersama dengan Simvastatin dalam satu resep yang ada di Puskesmas S. Parman Banjarmasin Tengah, penggunaan obat Amlodipin bersama dengan Simvastatin dengan tidak adanya aturan waktu minum yang kurang spesifik untuk diberikan kepada pasien masih banyak diresepkan, padahal jika penggunaannya tidak tepat maka dapat menimbulkan potensi interaksi. Berdasarkan pengamatan tersebut maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang peresepan Amlodipin bersama dengan Simvastatin di Puskesmas S. Parman Banjarmasin Tengah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik meneliti tentang gambaran peresepan Amlodipin bersama dengan Simvastatin di Puskesmas S. Parman Banjarmasin Tengah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran persepan Amlodipinbersama dengan Simvastatindi Puskesmas S.Parman Banjarmasin Tengah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui gambaran persepan Amlodipinbersama dengan Simvastatindi Puskesmas S.Parman Banjarmasin Tengah

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi peneliti**

Sebagai pengetahuan persepan Amlodipinbersama dengan Simvastatindi Puskesmas S.Parman Banjarmasin Tengah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dengan mengaplikasikan mata kuliah metodologi penelitian.

### **1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

### **1.4.3 Bagi Instansi Kesehatan**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang persepan Amlodipinbersama dengan Simvastatin, sehingga untuk kedepannya bisa melakukan langkah-langkah perbaikan dalam persepan Amlodipinbersama dengan Simvastatin.

### **1.4.4 Bagi pasien**

Menghindari timbulnya efek yang merugikan untuk keselamatan pasien.

### **1.5 Penelitian Terkait**

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini adalah penelitian dilakukan oleh (Meta Erlinda, 2014) dengan judul “Gambaran persepan Dexamethasone bersamaan dengan Asam Mefenamat di Puskesmas wilayah Banjarmasin Tengah”. Penulis akan melakukan penelitian tentang “Gambaran persepan Amlodipinbersama dengan Simvastatin di Puskesmas S.Parman Banjarmasin Tengah” dengan variabel dan tempat yang berbeda dan juga tahun yang berbeda.